

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS HASTA
KARYA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA DI KELAS A4 RA AR
RAIHAN KWEDEN TIRENGGO BANTUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Dian Trimasari

13430002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Trimasari
NIM : 13430002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb

Yogyakarta, 9 November 2017

Yang menyatakan



Dian Trimasari

NIM 13430002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor :B-0031/Un.02/DT/PP.00.9/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS HASTA
KARYA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA DI KELAS A4 RA AR
RAIHAN KWEDEN TIRENGGO BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Dian Trimasari
NIM	: 13430002
Telah dimunaqosahkan pada	: 23 November 2017
Nilai Munaqosah	: A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 011

Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.
19860807 199403 2 003

Penguji II

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
19621025 199603 1 001

Yogyakarta, **14 DEC 2017**
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Trimasari
NIM : 13430002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb

Yogyakarta, 9 November 2017
Yang menyatakan



Dian Trimasari
NIM 13430002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dian Trimasari
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

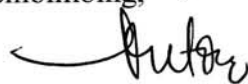
Nama : Dian Trimasari
NIM : 13430002
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS HASTA KARYA ANAK USIA DINI
MELALUI CERITA DI KELAS A4 RA AR RAIHAN
KWEDEN TIRENGGO BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb

Yogyakarta, 14 November 2017
Pembimbing,


Siti Zubaedah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 011

MOTTO

Ketika anak diam, berceritalah

Ketika anak bercerita, simaklah

Ketika anak bertanya, jawablah

Ketika anak menjawab, dukunglah¹

(Tadkroatun Musfiroh)

¹ Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

DIAN TRIMASARI (13430002), Peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran guru dapat mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA Ar Raihan Bantul, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui kegiatan cerita di kelas A4 RA Ar Raihan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat, dengan subyek penelitian kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul yang berjumlah 33 anak.. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data secara reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dapat mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA Ar Raihan. Hal tersebut terbukti dari (1) guru sebagai motivator, (2) guru sebagai panutan, (3) guru sebagai fasilitator, dengan menghasilkan kreativitas hasta karya bentuk binatang dari play dough. Pencerminan dengan menghasilkan gambar, dan dengan barang bekas menghasilkan pos satpam. Dalam peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA Ar Raihan juga terdapat faktor pendukung dan penghambat, terdapat faktor pendukung: tersedianya buku cerita yang cukup memadai dan tersedianya alat dan bahan untuk membuat hasta karya. Sedangkan faktor penghambatnya sebagai berikut : cerita guru kurang menarik karena monoton dan *mood* anak sudah kurang baik dari rumah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Hasta Karya*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Trirenggo Bantul”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi.

4. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dari awal semester hingga akhir semester.
5. Ibu Sugeng Sri Lestari, S.Si, selaku kepala sekolah RA Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Jumiyati, S.Pd.Aud, Ibu Tri Suwartini, S.Pd dan Ibu Siti Lestari selaku guru kelompok A yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakakku, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Semua teman-teman PGRA angkatan 2013 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.

Semoga dukungan dan do'a dari berbagai pihak dapat bermanfaat bagi penulis. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan lebih lanjut agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis, dan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 9 November 2017
Penyusun

Dian Trimasari
NIM. 13430002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	9
1. Peran Guru.....	9
2. Pengertian Cerita.	11
3. Manfaat Cerita.....	12
4. Pemilihan Judul yang Tepat.	13
5. Waktu Penyajian Cerita.....	13
6. Kegiatan Bercerita Anak.	14
7. Pengertian Kreativitas.	17
8. Faktor-faktor yang Berperan dalam Kreativitas.....	20
9. Hambatan-hambatan Kreativitas.....	21
10. Pengembangan Kreativitas Melalui Hasta Karya.....	23
11. Pengertian Anak Usia Dini.....	24
12. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.	25

13. Prinsip Perkembangan Anak.....	26
F. Kegunaan Penelitian.....	27
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Subjek Peneliti.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data.....	33
H. Sistematika Penulisan.....	35
BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN.....	36
A. Lokasi penelitian.....	36
1. Gambaran umum Ra Ar Raihan.....	36
2. Visi dan misi Ra Ar Raihan.....	37
3. Tujuan Ra Ar Raihan.....	38
4. Struktur Organisasi.....	39
5. Keadaan guru dan karyawan.....	40
6. Koordinator bidang.....	40
7. Keadaan siswa.....	45
B. Kegiatan Pembelajaran.....	46
C. Paparan Data Penelitian.....	49
1. Pengembangan Kreativitas di RA Ar Raihan.....	49
2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita.....	50
3. Hasil Pengembang Kreativitas Hasta Karya yang terlihat di RA Ar Raihan.....	57
4. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kreatifitas Anak.....	68
BAB IV ANALISIS DATA.....	69
A. Kegiatan Bercerita di RA Ar Raihan.....	69
B. Pemilihan Tema dan Judul di RA Ar Raihan.....	72
C. Waktu Penyajian Cerita.....	73
D. Peran Guru Di RA Ar Raihan dalam Mengembangkan Kreatifitas Dengan Menggunakan Cerita.....	73
E. Analisis Hasil Hasta Karya Anak Di RA Ar Raihan Melalui Cerita.....	75
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreatifitas Hasta Karya.....	78

BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1. koordinator-koordinator Bidang	38
Tabel.2. Guru/ Tenaga Pengajar	40
Tabel.3. Data Guru Belajar AL-Quran	41
Tabel.4. Konsultasi Psikolog	42
Tabel.5. Tenaga Kebersihan	42
Tabel.6. Tenaga Keamanan	42
Tabel.7. Data Anak	43
Tabel.8. Contoh Pengamatan Kreativitas Pencerminan	59
Tabel.9. Contoh Hasil Pengembangan Kreativitas Play Dough	63
Tabel.10. Contoh Hasil Pengamatan Kreativitas Hasta Karya	66
Tabel.11. Analisis Hasta Karya	75

DAFTAR BAGAN

Bagan.1. Struktur Organisasi Ra Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul	39
Bagan .2. Proses Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Hasta Karya Anak Melalui Cerita	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1. Guru memberi contoh membuat Hasta Karya	53
Gambar.2.Buku- buku cerita untuk bercerita.....	56
Gambar.3.Proses pembelajaran menggunakan metode bercerita tanpa alat Peraga.	56
Gambar.4.Proses pembuatan Hasta Karya menggunakan Pencerminan.....	61
Gambar.5.Proses pembuatan Hasta Karya menggunakan Hasta Karya.....	64
Gambar.6. Proses pembuatan Hasta Karya menggunakan Barang Bekas	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pemimbing
- Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Foto Copy Sertifikat OPAK
- Lampiran 9 : Foto Copy Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10 : Foto Copy Sertifikat PPL 2
- Lampiran 11 : Foto Copy Sertifikat PPL 3
- Lampiran 12 : Foto Copy Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Foto Copy Sertifikat TOEFL
- Lampiran 14 : Foto Copy Sertifikat IKLA
- Lampiran 15 : Foto Copy Sertifikat ICT
- Lampiran 16 : Foto Copy Sertifikat LECTORA
- Lampiran 17 : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peran paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik.¹ Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.²

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang di lihat, di dengar, di rasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki

¹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 191.

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal 4.

rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.³

Program kegiatan belajar taman kanak-kanak membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari.⁴

Pendidikan anak usia dini kini mulai memperoleh perhatian banyak orang, terutama setelah di sadari bahwa pendidikan pada masa-masa ini sangat mempengaruhi tahap berikutnya.⁵ Masa anak usia dini bisa disebut juga dengan masa *the golden age*, dimana masa tersebut merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya.⁶ Aspek perkembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-kanak sangat luas dan hal tersebut dapat di capai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu di antaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercerita sebagai implementasi metode bercerita. Metode bercerita

³ Yuliani Nuraini Sujiono, *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal 6.

⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 1.

⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, *Kosep Dasar...*, hal 6.

⁶ Tadmokratun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 1.

merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang di sampaikan secara lisan.⁷ Anak TK yang berusia 4 tahun umumnya di masukkan kedalam kelompok A. Umumnya anak kelompok ini bersifat spontan dan selalu aktif mereka tidak pernah berhenti bergerak. Mereka mulai menyukai alat-alat tulis dan mampu membuat dasar desain dan bentuk-bentuk huruf dalam lukisannya.⁸

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup.⁹Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat di sayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri manusia.¹⁰ Tugas ini menjadi tanggung jawab kita sebagi guru/ pendidik untuk menggali kreatifitas anak dengan berbagai metode, salah satunya melalui cerita. Bercerita adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupu tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta

⁷ Bachtiar S. Bachri, *Pengembngan kegiatan Bercereita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 10.

⁸ Tadmroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun ...*, hal 6.

⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hal 32.

¹⁰ *Ibid...*, hal 2.

pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.¹¹

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa perkembangan kreativitas anak sangatlah penting seiring dengan berjalannya usia anak, ada beragam cara dalam mengembangkan kreativitas anak salah satunya melalui metode bercerita. RA Ar Raihan merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kweden Trirenggo Bantul. Sekolah ini menawarkan pendidikan anak usia dini dari usia 4-7 tahun. Terdapat 5 kelas A dan 5 Kelas B, masing-masing kelas kurang lebih 30 anak dengan 3 pendidik dalam satu kelasnya. RA Ar Raihan merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya mengajarkan kreativitas melalui bercerita. Dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan di lapangan, anak-anak sangat semangat dalam mendengarkan cerita. Fasilitas buku cerita di RA tersebut cukup memadai sehingga anak-anak sangat antusias dalam memilih buku cerita. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di RA Ar Raihan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran bercerita untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan mengangkat judul penelitian “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita Kelas A4 di RA AR Raihan Kweden Trirenggo Bantul.”

¹¹ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal 81.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kweden Tirenggo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Kewden Tirenggo Bantul.
- b. Mengetahui pendukung dan penghambat dari peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di kelas A4 Ra Ar Raihan Bantul.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian tentang metode cerita sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, sekripsi karya Khotimatul Mukaromah, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*”. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pertama, metode yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak adalah metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode percakapan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode motivasi, metode bermain, metode eksplorasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode proyek, dan metode musik. Kedua, karakteristik perilaku pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak adalah kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, motivator, ekspresif, pencinta seni, memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak, memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak, bersedia mengembangkan potensi anak, hangat dalam bersikap, memiliki sikap yang konsisten dan dinamis, bersedia bermain dengan anak, luwes dan lincah, memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, dan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta.¹²

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Khotimatul Mukaromah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹² Khotimatul Mukaromah, “*Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012.

Yogyakarta yaitu, memiliki persamaan yaitu membahas tentang kreativitas anak, dan memiliki perbedaan yang dibahas untuk mengetahui metode dan karakteristik perilaku para pembimbing ketika menerapkan metode pengembangan kreativitas anak dan memiliki subyek penelitian yang berbeda.

Kedua, skripsi karya Runi Tri Mawarti, jursan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta tahun 2016, yaitu berjudul “ *Peranan Literatur Anak dalam Mnumbuhkan Kreativitas Siswa Di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literatur anak memberikan peran dalam menumbuhkan kreativitas siswa yang ditinjau dari berbagai aspek menurut teori Munandar. Aspek penting dalam meningkatkan kreativitas adalah sifat menghargai, berani mengambil resiko, memiliki rasa tertantang, oleh kemajemukan, memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berfikir lancar dan memiliki ketrampilan menilai.¹³

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Runi Tri Mawarti mahasiswi jursan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta tahun 2016, yaitu persamaannya membahas tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu meneliti peranan literatur anak dalam

¹³ Runi Tri Mawarti, “*Peranan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

menumbuhkan kreativitas dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Ketiga, skripsi Iin Septiani Laili Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yaitu berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita adalah metode penciptaan produk (hasil karya), metode imajinasi, metode eksperimen, metode proyek, metode musik dan metode bahasa. Selain metode pengembangan kreativitas seperti dalam teori, penulis juga menemukan metode yang digunakan pembimbing untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu metode demonstrasi, metode motivasi dan metode bermain. Metode yang sering digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita adalah metode penciptaan produk (hasil karya).¹⁴

Perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Iin Septiani Laili Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yaitu sama-sama tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaannya yaitu subyek penelitian yang sebelumnya di sekolah untuk anak

¹⁴ Lin Septiani Laili,” *Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di sekolah anak normal.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

Peran guru disekolah ialah membimbing proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar, tapi juga harus mendidik. Setiap guru hendaknya berusaha untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa.¹⁵

Selain tugas dan peranan mengajar (*instructional*) dan mendidik (*educational*), seorang guru juga memimpin kelasnya (*manajerial*). Memimpin kelas tidak hanya terbatas didalam kelas (eksternal). Kegiatan guru didalam kelas menyangkut kegiatan personal peserta didik, material (alat-alat perlengkapan), dan operasional (tindakan-tindakannya). Dengan kata lain peranan manajerial dalam kelas, yakni membina, disiplin dengan menyelenggarakan tata usaha kelas. Artinya, guru dan peserta didik dalam satu kelas tunduk dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan senang hati.¹⁶

a. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan

¹⁵ Rusyan, Tabrani. Dkk. 2000. Strategi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Dasar, Bandung: Acarya Media Utama.hlm.12

¹⁶ *Ibid*.hlm.14

sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai pemberi inspirasi atau panutan

Sebagai pemberi inspirasi atau panuta belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activiaties*), agar dapat memberi inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning*, *moving class*, *konstruktivitasme*, *contextual learning*, *quantum learning*, *quantum learning* digunakan sebagai

model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik belajar.

d. Guru sebagai pemacu

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan.¹⁷

2. Pengertian Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki nilai estetika di dalamnya terdapat rasa kenikmatan yang tiada tara serta mampu menyedot perhatian anak dan orang dewasa.¹⁸ Cerita adalah uraian, gambaran atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Menurut Hidayat, bercerita merupakan aktifitas menuturkan sesuatu yang

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT RosdaKarya, 2007), hal 53.

¹⁸ <http://digilib.unila.ac.id/23147/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, di Akses pada Jum'at 24 Maret 2017, pukul : 13.00 WIB.

mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.¹⁹

Secara bahasa, cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan pada orang, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Kata cerita satu makna dengan kata kisah, babad, stori, riwayat, berita atau kabar.²⁰

Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.²¹

3. Manfaat Cerita

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dalam aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- c. Memacu kemampuan verbal anak.
- d. Merangsang minat menulis anak.
- e. Merangsang minat baca anak.

¹⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.7.

²⁰ Bimo, *Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hal 15

²¹ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal 81.

f. Membuka cakrawala pengetahuan anak.²²

Selain itu melalui cerita, anak juga diajak untuk belajar untuk komunikasi, dan secara tidak langsung dapat melatih anak melontarkan gagasan terhadap pemecahan suatu masalah. Dengan demikian, akan lahir ide-ide atau pemikiran-pemikiran orisinal anak dalam suasana hangat dan penuh kasih sayang.²³

4. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantasi, aneh yang membuat imajinasi “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya:

- a. Usia 0-4 tahun, anak menyukai cerita fabel.
- b. Usia 4-8 tahun, anak menyukai cerita jenaka.
- c. Usia 8-12 tahun, anak menyukai cerita petualangan fantastis arasional (sage).²⁴

5. Waktu penyajian Cerita

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi, dan daya tangkap anak, maka para ahli menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Sampai usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit.

²² Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun...*, hal 81.

²³ Agus DS, *Mendongeng Bareng kak Agus DS, Yuk*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal 91.

²⁴ Bimo, *Mahir Mendongeng*, hal 34.

- b. Usia 4-8 tahun, waktu cerita 10-15 menit.
- c. Usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit.

Namun tidak menutup kemungkinan waktu cerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik atraktif, kounikatif, dan humoris.²⁵

6. Kegiatan Bercerita Anak

Sebagaimana telah diuraikan bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Kegiatan cerita dengan menggunakan alat peraga

Kegiatan bercerita menggunakan alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga langsung maupun tidak langsung.²⁶ Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, kemudian gambar, papan panel, boneka, dan filem bisu. Semua alat peraga membutuhkan ketrampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal.²⁷

- b. Bercerita dengan Alat Peraga Buku

Bercerita dengan alat peraga buku dapat dikategorikan sebagai reading aloud (membaca nyaring). Bercerita menggunakan media

²⁵ *Ibid*, hal 35.

²⁶ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) hal 88.

²⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal 141.

buku dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detil cerita, dan memiliki keterbatasan sarana bahasa, serta takut salah berbahasa.²⁸

c. Bercerita dengan Alat Peraga Gambar

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan panel. Keduanya dapat diterapkan dengan memperhatikan jumlah anak, kebutuhan media, dan kesesuaian cerita. Media gambar dalam bentuk kertas lepas dan buku sesuai apabila jumlah anak tidak terlalu banyak. Sebaliknya, gambar di papan panel dapat digunakan untuk jumlah yang lebih besar mengingat papan panel memiliki daya jangkauan yang lebih luas dari pada gambar lepas dan buku.²⁹

d. Cerita dengan Alat Peraga Boneka

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana

²⁸ *Ibid*, hal. 141

²⁹ *Ibid*, hal. 141

perilakunya. Boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.³⁰

Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita, yakni:

- 1) Boneka gagang (termasuk di dalamnya wayang) mengandalkan ketrampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan diuntut dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus. Para dalang merupakan contoh pencerita yang memiliki ketrampilan prima dalam memainkan boneka gagang ini.
- 2) Boneka gantung mengandalkan ketrampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka.
- 3) Boneka tempel mengandalkan ketrampilan memainkan gerakan tangan. Kebanyakan boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.
- 4) Boneka tangan mengandalkan ketrampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal 147.

³¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 2005) hal 149.

e. Bercerita dengan Media Gambar Gerak

Yang termasuk gambar hidup adalah filem bisu atau filem non audial. Gambar dalam filem dibuat berurutan dalam satu jalinan cerita, sedangkan narasi dan dialog diisi oleh pencerita.³²

f. Arti pentingnya cerita dalam pendidikan Anak

Bagi anak-anak, duduk menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasehat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasihati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.³³

7. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau satu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Menurut Bill

³² *Ibid.*, hal 152.

³³ Tadjroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008), hal 19.

Fritzpatrick, kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Ia memberi penjelasan bahwa dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Karena kreatif, secara alamiah kita melakukan banyak kesalahan. Namun, jika kita mempunyai keberanian untuk tetap bertahan ditengah kesalahan-kesalahan, kita akan mendapatkan jawabannya.³⁴

a. Melejitkan kreatifitas anak

Berikut ini adalah tips praktis yang dilakukan untuk melejitkan kecerdasan dan kreativitas anak.³⁵

- 1) Berikan anak kebebasan untuk bereksplorasi, misalnya dengan cara menyediakan mainan-mainan bongkar pasang atau apa saja.
- 2) Biasakan memberikan cerita dan kisah-kisah yang mendukung perkembangan imajinasi anak, seperti kisah binatang, tokoh teladan, dan lain sebagainya.
- 3) Cobalah menjawab pertanyaan setiap pertanyaan anak dengan bahasa dan logika yang sederhana.
- 4) Berikanlah kesempatan yang cukup kepada anak untuk bisa mengungkapkan pengalaman-pengalaman atau hal-hal yang ia lihat, atau bisa mengungkapkan kesulitan yang ia alami.
- 5) Biarkan anak berkreasi sendiri, dan jangan terlalu sering dan lama terlibat dalam proses kreativitas anak.

³⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 98.

³⁵ *Ibid.* Hlm.199-200

- 6) Hindari alat-alat permainan yang memaksakan konsep, struktur, atau membatasi kreativitas anak. berikan kertas putih polos dan biarkan mereka menemukan sendiri kemana mereka ingin pergi.
- 7) Pilih alat-alat permainan yang bentuknya lebih mudah diubah-ubah (seperti lilin mainan).
- 8) Berikanlah apresiasi berupa pujian atau usaha yang telah dilakukan oleh anak.
- 9) Ajaklah anak untuk bercakap-cakap lebih sering untuk mengembangkan kecerdasan bahasanya.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Yeni Rachmawati mengemukakan pentingnya kreativitas sejak dini adalah sebagai berikut:³⁶

1) Kreativitas sebagai *Basic Skill*

Manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengaran. Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciptakan apapun melalui benda-benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

2) Kebutuhan anak terhadap aktivitas kreatif

³⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hal 32.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan inginan untuk mempelajari sesuatu telah ada dan dikaruniakan oleh Tuhan.

8. Faktor-faktor yang berperan dalam kreatifitas

Faktor yang berperan dalam pengembangan kreativitas terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.³⁷

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari individu sendiri seperti keadaan jasmani dan kondisi psikologi. Keadaan jasmani yaitu terkait dengan kesehatan dan kondisi tubuh sedangkan kondisi psikolog yaitu faktor yang berkaitan dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- b. Fator Ekstern, Slameto mengelompokkan faktor ekstern menjadi 3 kelompok³⁸, yaitu:
 - 1) Faktor Keluarga, keluarga adalah faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas karena anak lahir dari dididik dan dibesarkan oleh keluarga. Sehingga anak akan menerima pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik,

³⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal 54.

³⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal 62.

relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor Sekolah, sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antar warga sekolah dan lain sebagainya.
- 3) Faktor Masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya di dalam masyarakat yaitu mencakup media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

9. Hambatan-Hambatan Kreativitas

Faktor penting yang dapat menghambat potensi kreatif anak Indonesia adalah sebagai berikut:³⁹

a. Hambatan diri sendiri

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab terhambatnya kreativitas, yang dapat menghambat tumbuhnya kreativitas dari dalam diri sendiri adalah faktor psikolog, biologis, fisiologis dan sosiologis.

b. Pola Asuh

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak

³⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hal 32.

hingga dewasa. Pola asuh yang salah dapat menghambat pengembangan kreativitas anak.

c. Sistem Pendidikan

Utami Munandar memaparkan berbagai kondisi di sekolah yang dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan kreativitas siswa adalah guru pembimbing, cara belajar dengan hafalan mekanis, adanya kegagalan dan tekanan akan konformitas. Selain itu berkenaan dengan sistem pendidikan terdapat empat hal yang harus dihindari, karena dapat mematikan kreativitas anak, antar lain :

1) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif adalah bahwa pendidik tidak memberi evaluasi, atau setidaknya menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi. Bahkan jika anak menduka akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitasnya.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku, namun pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

3) Persaingan

Persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaan akan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain dan bahwa yang

terbaik akan menerima hadiah, hal ini yang dapat mematikan kreativitas.

4) Lingkungan yang membatasi

Minat motivasi intrinsik dapat dirusak jika belajar dan berfikir dipaksakan oleh lingkungan yang membatasi.

10. Pengembangan Kreativitas melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya).

Menurut kamus besar bahasa indonesia hasta karya adalah hasil dari kreatif seseorang dalam berkreasi atau membuat karya baik sudah ada sebelumnya maupun belum ada (hasil karya sendiri).⁴⁰

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun mereka menggunakan bahan yang berbeda.⁴¹

Berikut beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menciptakan produk atau kegiatan hasta karya yang dapat dilakukan anak usia taman kanak-kanak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Play Dough
- b. Pencerminan

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1989), hal 300.

⁴¹ *Ibid.*, hal 52.

c. Dari Barang Bekas

11. Pengertian Anak Usia Dini

Terdapat beberapa definisi anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini mencakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III hampir sama dengan pengertian NAEYC (*National Association For The Education Young Children*). Menurut NAEYC, anak usia dini adalah *Early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun.⁴²

Definisi kedua membatasi pengertian anak usia dini pada anak usia satu hingga lima (1-5) tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) yakni usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia – 12 tahun dan seterusnya.⁴³

Masa anak usia dini bisa di sebut juga dengan masa *the golden age*, dimana masa tersebut merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, dan aspek perkembangan lainnya.

⁴²Tadkroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun...*, hal 1.

⁴³*Ibid.*, hal 1.

12. Tujuan pendidikan anak usia dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.⁴⁴

Secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengurangi angka mengulang kelas.
- c. Mengurangi angka putus sekolah.
- d. Mempercepat wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Mengurangi angka buta huruf muda.

⁴⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 19.

- g. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini.
- h. Meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Selain tujuan di atas, menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut:

- a. PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan putus sekolah.
- b. PAUD bertujuan menanamkan investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁴⁵

13. Prinsip perkembangan anak

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.

⁴⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 20.

- d. Minat dan ketekunan anak memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai pembedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai dengan kompleks. Dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari yang sendiri ke interaksi dengan orang lain.⁴⁶

F. Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti di harapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran untuk RA Ar Raihan Kweden Trirenggo Bantul dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak melalui cerita.
- b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam perkembangan kreativitas hasta karya anak melalui cerita di RA Ar Raihan Bantul.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian yang di peroleh di harapkan dapat memberikan pemahaman keilmuan perkembangan kreativitas anak melalui cerita, bahwa melalui teknik cerita akan membantu anak dalam perkembangan kreativitas hasta karya, anak akan lebih mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan melalui cerita.

⁴⁶ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2014), hal 72.

- b. Bagi siswa, dari hasil penelitian yang di peroleh di harapkan siswa akan lebih mudah dalam menyerap ilmu yang di sampaikan guru melalui cerita dalam suasana yang menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti paparkan di atas. Kegiatan cerita di RA Ar Raihan dilakukan oleh guru kelas A4 yaitu ibu jumiya, S.Pd.Aud., ibu Tri Suwartini, S.Pd. dan di bantu juga ibu Siti Lestari yang dilaksanakan dua kali yaitu pada saat kegiatan awal dan kegiatan inti.

1. Guru pada proses pembelajaran tersebut juga memiliki beberapa peran diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

- b. Guru sebagai pemberi inspirasi atau panutan

Sebagai pemberi inspirasi atau panutan belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah *“to facilitate of learning”* (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya.

d. Guru sebagai pemacu

Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan.

Dalam proses pembelajaran guru bercerita dengan menggunakan alat peraga buku bergambar dan boneka tangan. Kegiatan cerita di RA Ar Raihan kelas A4 berhasil diterapkan untuk mengembangkan hasta karya anak usia dini. Hal ini terbukti dengan hasta karya yang di buat oleh anak-anak setelah mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh guru. Hasta karya anak yang dapat dibuat oleh anak yaitu membuat kreativitas dari play dough dengan objek di kebun binatang, membuat kreativitas pencerminan dengan objek sekitar lingkungan sekolah dan membuat kreativitas pos satpam yang memanfaatkan dari barang bekas.

2. Faktor penghambat dan pendukung

- a. Faktor yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita yang diantaranya sebagai berikut: Tersedianya buku cerita, Guru

yang pandai dalam memperagakan gerakan sesuai cerita akan menarik perhatian anak, kondisi yang aman dan nyaman yang membuat anak betah untuk mengikuti kegiatan di dalam kelas, tersedianya alat-alat dan bahan untuk hasta karya

- b. faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita sebagai berikut: Cerita kurang menarik perhatian anak dan *Mood* anak sudah kurang baik dari rumah

B. SARAN

Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan metode cerita dengan media buku bergambar maupun yang lebih bervariasi agar dapat menambah minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk hasta karya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segala karunia yang telah Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS, 2008, *Mendongeng Bareng kak Agus DS, Yuk*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ali, Muhammad, 2010, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bachtiar S. Bachri, 2005, *Pengembngan kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bimo, 2011, *Mahir Mendongeng*, Yoyakarta: Pro-U Media.
- E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT RosdaKarya.
- <http://digilib.unila.ac.id/23147/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> , di Akses pada Jum'at 24 Maret 2017, pukul : 13.00 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, Balai Pustaka.
- Khotimatul Mukaromah, "*Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*", Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012.
- Lin Septiani Laili, "*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Moeslichatoen, 2014, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar Latif dkk, 2014, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Musfiroh ,Tadkroatun, 2008, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musfiroh,Tadkiroatun, 2005, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud Konsep, Karakteristik, &*

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nuraini Sujiono, Yuliani, 2012, *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:

Indeks.

Runi Tri Mawarti, “*Peranan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

Slameto, 1995, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

Surya, Mohamad, 2013, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk*

Guru, Bandung: Alfabeta.

Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

Tabrani, Rusyan Dkk, 2000, *Strategi Pengembangan Karier Guru Pendidikan*

Dasar, Bandung: Acarya Media Utama.

Tadkroatun Musfiroh, 2008, *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk*

anak usia dini, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas*

Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Yofita Rahayu, Aprianti, 2013, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri*

Melalui Kegiatan Bercerita, Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Proses guru bercerita



Proses membuat hasta karya play dough/ plastisin



Proses pembuatan hasta karya pencerminan





Proses pembuatan hasta karya dari barang bekas



INSTRUMEN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah :

- a. Identitas sekolah
- b. Struktur organisasi

2. Wawancara dengan guru

- a. Metode apa yang biasa guru gunakan dalam bercerita?
- b. Bagaimana cara mengarahkan anak agar dapat mengembangkan kreativitas setelah mendengarkan cerita?
- c. Karya apa saja yang biasanya di buat setelah mendengarkan cerita?
- d. Apakah ada hambatan dalam bercerita?
- e. Bagaimana peran cerita dalam mengembangkan kreativitas anak?
- f. Apakah cerita sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas?

HASIL WAWANCARA

Nama guru : Jumiyati, S.Pd. AUD

Tanggal : 23 juli 2017

1. Metode apa yang biasa guru gunakan dalam bercerita?

Ya biasanya kalau saya seponan tokoh di karang sendiri, melihat kejadian saat itu, apa yang akan di tanamkan. Cerita kadang pakai buku atau alat-alat apa saja yang ada.

2. Bagaimana cara mengarahkan anak agar dapat mengembangkan kreativitas setelah mendengarkan cerita?

Biasanya kelompok A masih kita pandu, anak diarahkan agar berbeda dengan yang lain. Contoh biasanya anak satu buat gambar bunga dan rumah nanti temanya ikut membuat nanti diarahkan berbeda modelnya walaupun sama jenisnya. Menurut saya kalau gurunya kreatif anak juga akan tertular

3. Karya apa saja yang biasanya di buat setelah mendengarkan cerita?

Biasanya anak di suruh menggambar, tetapi sekarang sudah di sesuaikan per tema. Misal sekarang satpam jadi membuat pos satpam.

4. Apakah ada hambatan dalam bercerita?

Harus pinter-pinter guru dalam bercerita, karena rentang waktu konsentrasi anak 5 -10 menit. Jadi memanfaatkan waktu dengan baik. Cerita harus padat, kadang cerita heboh agar anak tidak bosan.

5. Bagaimana peran cerita dalam mengembangkan kreativitas anak?

Menurut saya sangat berperan, misal kita tanya cita-cita (menjadi polisi) nanti diarahkan dulu pak polisi juga sekolah, kalau ada tugas mengerjakan, berusaha dan yang lainnya.

6. Apakah cerita sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas?

Penting sekali, dengan cerita anak lebih mudah dalam memahami tema pembelajaran. Guru juga lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan seperti dalam memberi nasehat, karena biasanya kalau di nasehati secara langsung anak kurang senang.

HASIL WAWANCARA

Nama guru : Tri Suwartini, S.Pd

Tanggal : 23 juli 2017

1. Metode apa yang biasa guru gunakan dalam bercerita?

Macam-macam, ada yang seponan, ada yang menggunakan alat karena untuk mengkondisikan anak. Sesuai kondisi anak.

2. Bagaimana cara mengarahkan anak agar dapat mengembangkan kreativitas setelah mendengarkan cerita?

Ya nanti diarahkan agar berbeda dengan yang lain. Nanti guru membebaskan anak mau menambahi apa di hasil kartanya misal gambar-gambar.

3. Karya apa saja yang biasanya di buat setelah mendengarkan cerita?

Kita sesuaikan dengan tema, sekarang tema pak satpam jadi membuat pos satpam.

4. Apakah ada hambatan dalam bercerita?

Cerita yang disediakan kurang menarik anak-anak. jadi nanti guru harus cerita yang lain, menkondisikan suasana anak.

5. Bagaimana peran cerita dalam mengembangkan kreativitas anak?

Cerita kadang untuk menjelaskan tentang tema pembelajaran, anak akan lebih mudah menerima. Cerita juga bisa untuk menjelaskan adab.

6. Apakah cerita sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas?

Dengan cerita anak akhirnya terangsang, seperti sekarang membuat pos satpam. Walaupun sudah diberi contoh tapi ada juga anak yang membuatnya berbeda. seperti hasta karya pos satpam diberi lubang untuk pintu.



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0446/2016
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Kepada :
Bapak/Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

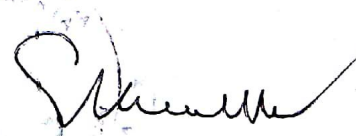
Nama : Dian Trimasari
NIM : 13430002
Jurusan : PGRA
Dengan Judul :

OPTIMALISASI MENDONGENG DALAM PENGEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI RA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA


/ Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dian Trimasari
Nomor Induk : 13430002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 10 Mei 2017

Judul Skripsi :

PERAN DONGENG UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI KELAS A4 DI RA RAIHAN KWEDEN
TIRENGGO BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Trimasari

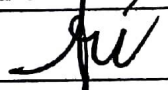
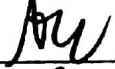
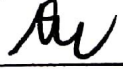
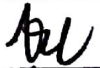
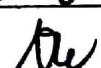
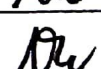
NIM : 13430002

Pembimbing : Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.

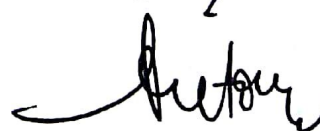
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta
Karta Anak Usia Dini Melalui Cerita Di Kelas A4 RA AR
Raihan Kweden Tirenggo Bantul

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9-02-2017	I	Proposal Skripsi	
2.	3-04-2017	II	ACC Proposal Skripsi	
3.	10-05-2017	III	Seminar Proposal	
4.	17-07-2017	IV	ACC Revisi Propasal	
5.	16-10-2017	V	Bab I, II, III, IV, V	
6.	26-10-2017	VI	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
7.	9-11-2017	VII	ACC Bab I,II, III, IV, V	

Yogyakarta, 9 November 2017
Pembimbing



Siti Zubaedah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2027/Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

7 Juli 2017

Kepada

Yth : Kepala RA AR RAIHAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PERAN CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS HASTA KARYA ANAK USIA DINI KELAS A4 DI RA AR RAIHAN KWEDEN TRIRENGGO BANTUL**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dian Trimasari

NIM : 13430002

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Sabrangkali DK, Serayu, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **RA AR RAIHAN**.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Juni-Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan

Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA
dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :
"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,
Presiden MA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A
Ketua
Sekretaris



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DIAN TRIMASARI
NIM : 13430002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Din Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : DIAN TRIMASARI
NIM : 13430002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Nama DPL : Dr. Suyadi, MA.

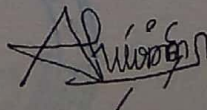
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

91.06 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : DIAN TRIMASARI

NIM : 13430002

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di RA Insan Mulia Bambanglipuro dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Suyadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.00 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT 19

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.279/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dian Trimasari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 29 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13430002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Beji, Beji
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.5.2/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dian Trimasari
Date of Birth : July 29, 1995
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	47
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.12.29/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dian Trimasari :

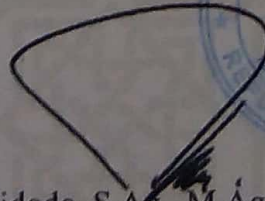
تاريخ الميلاد : ٢٩ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ يوليو ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جاو كجارتا، ٢٠ يوليو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02 / DT.III / PP.00.9 / 5103 / 2014

Diberikan kepada : Dian Trimasari
NIM : 13430002

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 08 September – 24 Oktober 2014

Dengan predikat : SANGAT MEMUASKAN

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	75	B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	81	B+
Nilai Rata-rata		77	B

Yogyakarta, 12 November 2014

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP: 19680405 199403 1 003

Koordinator Pelaksana Program DPP
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Arif Yuswanto

NIM: 11481001

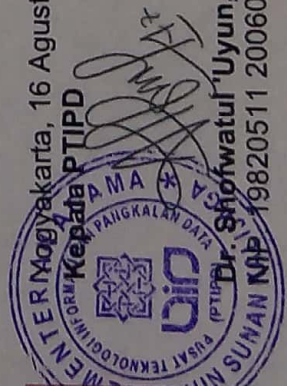
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dian Trimasari
 NIM : 13430002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

ENTER Yogyakarta, 16 Agustus 2017



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAR HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Dian Trimasari

Tempat Tanggal Lahir: 29 Juli 1995

Jenis Kelamin : Perempeuan

Agama : Islam

Alamat : Rt. 07, Sabrangkali Dk Serayu, Bantul

No. Telp : 085799366579

Email : dtrimasari@gmail.com

Nama Ayah : Mujiran

Nama Ibu : Ponidah

A. Pendidikan

1. TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Lulus Tahun 2002
2. SDN Jebugan Lulus Tahun 2007
3. MTS N BANTUL KOTA Lulus Tahun 2010
4. MAN GANDEKAN Lulus Tahun 2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk Tahun 2013